

**PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAGAI UTARA SELATAN
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

Diny Kristine Sakoikoi, Marsis¹⁾, Dainur Putri²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Padang

E-mail : diny_kristinesakoikoi@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation steps of the discussion method and learning outcomes of students in learning process of Indonesian language at Junior High School eighth grade of SMP Negeri 1 Pagai Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Djajadisastra opinion (1982) on methods of teaching is used as supporting theory, Mulyasa (2009) about being a professional teacher, Parera (1987) studied expression. This research is a qualitative descriptive method. The data of this study is the recording that has been transcribed, whereas the object of research in the form of the application of the discussion conducted by the teacher. The steps of Data analysis (1) transcribe the student discussions from previously recorded, (2) classifies data based on the focus of the research, (3) analyzing the data, (4) concludes the research and assess the results of student discussions that use the scale 10. The result of this study have not apply in maximum, from the results of the data analysis shows that the 6 components of the skills to lead the discussion, there are 20 sub-components and only 4 sub-components are applied by teachers in leading the discussion, while the results of students' understanding of the assessment scale in the range of 66-75% with moderate qualifications. Based on the research result that has been conducted by researchers can be concluded that the application of group discussion method only four sub-components that are implemented by the teacher, and the students were able to get moderate value.

Key Words: Method, Discussion of Groups

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang akan berlangsung secara timbal balik antara pendidik dengan anak didik. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), pembelajaran

bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan

pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang salah satu metode yang digunakan belum mencapai apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran, karena masih adanya keterkaitan dengan cara lama dalam proses pembelajaran, salah satunya ketergantungan materi pada buku pedoman pembelajaran, sehingga tidak adanya keaktifan pada siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2006 : 38) keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yakni terciptanya situasi dalam kelas yang kondusif dan siswa diharapkan aktif sehingga mampu memahami pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut perlu dilakukan metode yang dilakukan oleh pendidik agar siswa yang sedang menerima pembelajaran dari pendidik tersebut mampu memahami pembelajaran tersebut.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa diantaranya berupa pemilihan metode, media dan teknik evaluasi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses

pembelajaran, menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012: 13- 32), ada delapan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, diantaranya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, simulasi serta metode demonstrasi . Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ketepatan penggunaan metode sangat diperlukan bila tidak demikian siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu digunakan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang bervariasi, sehingga tidak membosankan bagi siswa. Salah satu metode pembelajaran yaitu metode diskusi.

Banyak cara pendidik menyampaikan metode diskusi dalam proses pembelajaran diantaranya ada pendidik membentuk kelompok- kelompok diskusi, penyesuaian waktu dan memberi tanggapan dan saran pada diskusi berlangsung atau akhir penutupan diskusi.

Djamarah dan Zain (2006 : 87) menjelaskan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, yang mana siswa-

siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam diskusi, proses belajar mengajar berupa interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek yang dicapai di metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keuntungan menggunakan metode diskusi antara lain anak didik belajar bermusyawarah, mendapatkan kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan masing-masing, belajar menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah. Sedangkan kelemahan menggunakan metode diskusi yaitu pendapat serta pertanyaan siswa dapat menyimpang dari persoalan (pokok pembahasan), kesulitan dalam menyimpulkan sering menyebabkan tidak ada penyelesaian dan membutuhkan waktu yang cukup banyak.

Permasalahan yang sering ditemukan adalah guru lebih dominan menggunakan metode ceramah daripada metode diskusi. Alasan penulis memilih sekolah ini sebagai objek penelitian berdasarkan pengamatan penulis setelah mengadakan observasi dan wawancara pada tanggal 15 Januari 2013 dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan yang bernama Dra. Ermida, pendidik masih sering menggunakan metode ceramah dari pada metode diskusi, metode diskusi pernah dipakai namun belum mencapai nilai ketuntasan karena membutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini disebabkan oleh guru yang kurang menguasai metode diskusi karena masih banyak hambatan-hambatan yang ditemukan dalam proses berlangsungnya diskusi, sehingga siswa tidak begitu aktif dalam diskusi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagai

Utara Selatan”. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai objek penelitian karena penulis ingin mengetahui bagaimana metode pembelajaran diskusi dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti memfokuskan pada penerapan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Berdasarkan fokus masalah maka penelitian ini dirumuskan”Bagaimanapenerapan metode diskusi dan hasilnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswakelas VIII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan langkah- langkah penerapan metode diskusidan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010 : 4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang–orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Moleong (2010 : 11) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jadi , dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode diskusi dan hasil belajar siswa dikelasVIII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan.

Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang penerapan metode diskusi dengan materi sebuah cerpen yang akan didiskusikan

oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan, yang berupa rekaman video kemudian mentranskripsikannya. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang dilakukan oleh guru dalam membimbing diskusi dalam penerapan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kep.Mentawai.

Instrumen penelitian ini adalah kegiatan diskusi siswa yang direkam dengan menggunakan alat bantu kamera video, dan hasil tes siswa yang telah didiskusikan . Peneliti menggunakan instrumen tersebut dengan tujuan agar data saling melengkapi sehingga data yang diperoleh akurat. Disamping merekam, juga diminta kepada guru proses pembelajaran diskusi yang terletak dalam RPP (rancangan proses pembelajaran) dengan materi ajar mendiskusikan cerpen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara merekam

proses pembelajaran pada saat berlangsungnya proses kegiatan diskusi dikelas VIII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kep. Mentawai. Rekaman pada kamera video itu berfungsi sebagai data utama.

Setelah data terkumpul ,maka dapat dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

(1) mentranskripsikan kegiatan diskusi siswa yang sebelumnya sudah direkam , (2) mengklasifikasikan data berdasarkan fokus penelitian, (3) menganalisis data yaitu dengan mengoreksi atau memvalidasi proses kegiatan diskusi berdasarkan teori , (4) menyimpulkan hasil penelitian dan menilai hasil diskusisiswa dengan menggunakan skala 10 .

Untuk melakukan uji keabsahan data, mengenai tingkat validitas data yang penulis temukan, maka penulis melakukan pengujian keabsahan data ini berdasarkan ketekunan pengamatan atau keajegan pengamatan. Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan analisis yang

konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci (Moleong, 2010: 329).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan dibahas hasil analisis data mengenai komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi menurut Muyasa (2009: 89-91). Dari hasil data tersebut, maka dapat diuraikan pembahasan setiap komponen tersebut dalam penerapan metode diskusi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kep.Mentawai adalah tahap pertama, memusatkan perhatian dan topik diskusi.

Komponen ini terdiri dari empat bagian, namun belum ada satupun yang diterapkan oleh guru. Kedua, memperjelas masalah atau urunan pendapat. Komponen ini terdiri dari dua bagian, dan hanya satu yang diterapkan oleh guru yaitu pada bagian mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada

siswa. Tiga, menguraikan setiap gagasan. Komponen ini juga terdiri dari dua bagian dan hanya satu yang diterapkan oleh guru yaitu memperjelas hal-hal yang telah disepakati.

Kemudian, pada tahap komponen keempat adalah meningkatkan urunan peserta didik yaitu terdiri dari lima bagian dan hanya dua yang dilaksanakan oleh guru, yakni memberikan waktu untuk berpikir dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Tahap kelima, menyebarkan kesempatan berpartisipasi yang mana terdiri dari empat bagian. Dari keempat bagian tersebut tidak ada satupun yang diterapkan oleh guru. Hal ini mungkin karena dari awal kegiatan diskusi ini siswa sudah mengikutinya dengan antusias dan berpartisipasi secara aktif walaupun masih ada yang terlihat tidak aktif dalam diskusi berlangsung. Tahap keenam, menutup diskusi. Komponen ini terdiri dari tiga bagian dan hanya satu yang dilaksanakan oleh guru yakni menilai proses diskusi yang telah dilakukan. Dan pada siswa mampu memperoleh nilai lebih dari cukup pada

metode diskusi kelompok, yang diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai belum terlaksana dengan maksimal. Dari analisis data terlihat bahwa dari 6 komponen keterampilan memimpin diskusi, terdapat 20 sub komponen dan hanya 4 sub komponen keterampilan diskusi yang diterapkan oleh guru dalam memimpin diskusi. Kemudian dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi, siswa dapat memperoleh nilai lebih dari cukup.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, disarankan kepada: (1) siswa, agar dalam berdiskusi dapat lebih dahulu mempersiapkan materi

semaksimal mungkin sehingga mampu menjawab setiap pertanyaan dan bisa mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan tersebut, (2) guru, agar dalam memandu diskusi terlebih dahulu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan metode diskusi dan menggunakan enam keterampilan memimpin diskusi, dan (3) peneliti lain, agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdrrahman dan Elya Ratna, 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Arsjad dan Mukti, 1988. *Kemampuan Berbicara*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djajadisastra, Jusuf. 1982. *Metode – Metode Mengajar 2*. Bandung: Angkasa.
- Djmarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 2009 . Padang: Universitas Negeri Padang .
- K, Roestiyah.N. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyasa,
Enco . 2009 . *Menjadi Guru Profesional* . Bandung : Remaja
Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy . 2010 . *Metodologi
Penelitian Kualitatif*
.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Parera, J. Daniel. 1987. *Belajar
Mengemukakan Pendapat*. Jakarta:
Erlangga.
- Putri, Melisa. 2012. “ Pelaksanaan Teknik
Diskusi dalam Proses Pembelajaran
Bahasa Indonesia Kelas XI SMA
Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten
Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Padang :
Universitas Bung Hatta.
- Semi, M. Atar.1991. *Terampil Berdiskusi
dan Berdebat*. Bandung : Titian Ilmu.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1986.
*Teknik Pengajaran Keterampilan
Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Yanti, Nur. 2006. “Tinjauan Penggunaan
Teknik Diskusi dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP
Yos Sudarso Muara Siberut
Mentawai”. *Skripsi*. Padang
: Universitas Bung Hatta.